

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia memiliki tiga tugas utama dalam rangka mencapai tujuannya untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tiga tugas Bank Indonesia tersebut yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan.

Bank Indonesia menetapkan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) sebagai acuan dalam implementasi kebijakan moneter. Kebijakan moneter bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank sentral akan menaikkan *BI rate* jika inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan. Jika inflasi diperkirakan berada di bawah sasaran, maka *BI rate* akan diturunkan.



Gambar 1.1

Perubahan BI Rate

Sumber: Lampiran 2, diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 2011 hingga 2013, *BI rate* mengalami perubahan dengan tren yang meningkat. Tren peningkatan *BI rate*

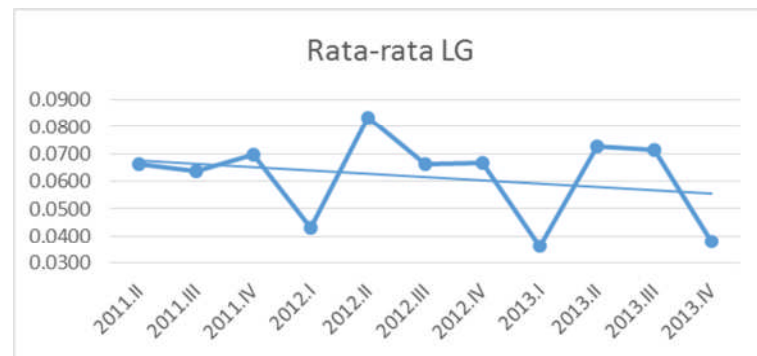
ini mengindikasikan bahwa Bank Indonesia ingin menurunkan tingkat inflasi dan menstabilkan harga.

Kebijakan moneter menghubungkan jumlah uang beredar (M), suku bunga (i), pengeluaran investasi (I), output agregat (Y) dan tingkat harga. Perbankan memiliki peran penting dalam proses transmisi kebijakan tersebut. Instrumen kebijakan moneter dapat memengaruhi suku bunga perbankan, kemudian memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan, dan pada akhirnya memengaruhi kegiatan perekonomian.

Suku bunga bank akan diarahkan oleh Bank Indonesia agar berada di sekitar target suku bunga, yaitu *BI rate* (Pohan, 2008:199). Berbagai kebijakan moneter akan dilakukan dalam rangka memengaruhi jumlah uang beredar, untuk mempertahankan suku bunga yang ditetapkan. Penurunan jumlah uang beredar akan mendorong peningkatan suku bunga simpanan bank.

Pohan (2008:53) menyebutkan bahwa suku bunga yang tinggi akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung daripada melakukan investasi. Beban bunga bank akan meningkat, yang kemudian akan mendorong peningkatan suku bunga kredit untuk menghindari kerugian bank. Suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan biaya pinjaman dana menjadi lebih mahal. Hal ini akan menurunkan permintaan kredit oleh dunia usaha.

Peningkatan suku bunga di saat krisis ekonomi akan mengakibatkan peningkatan risiko gagal bayar oleh perusahaan. Bank akan berusaha menghindari pemberian kredit pada bisnis yang berisiko tinggi. Hal ini akan menurunkan pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan.



Gambar 1.2

Rata-rata *Loan Growth* Perbankan

Sumber: Lampiran 2, diolah

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *loan growth* perbankan mengalami tren yang menurun. Hal tersebut mendorong peneliti untuk membuktikan apakah penurunan *loan growth* perbankan merupakan respon dari peningkatan perubahan *BI rate*, yang terjadi pada triwulan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh perubahan *BI rate* terhadap *loan growth* perbankan.

Kebijakan peningkatan suku bunga memang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar melalui pengurangan jumlah penyaluran kredit. Bank harus mempertahankan tingkat pertumbuhan kredit, agar bank tetap dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan kebijakan moneter, seperti peningkatan *BI rate*, terhadap pertumbuhan kreditnya.

Ismail (2010:19) menyebutkan bahwa jika ditinjau dari cara penentuan harganya, pengelompokan bank di Indonesia dibedakan menjadi bank konvensional dan syariah. Bank konvensional menggunakan bunga sebagai balas jasa, juga membebankan *fee* kepada nasabahnya sebagai keuntungan dari pelayanan jasa. Bank syariah tidak membebankan maupun membayar bunga.

Imbalan yang diterima maupun yang dibayarkan oleh bank syariah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Menurut Infobanknews (2010), perbankan syariah secara konsisten mampu melampaui pertumbuhan bank konvensional yang rata-rata berada di bawah 20%. Meskipun pangsa pasar bank syariah saat ini masih kecil, namun rata-rata pertumbuhannya berada di atas 30%. Pertumbuhan tersebut terjadi di sisi aset, dana, maupun pembiayaan.

Quiserto (2014) juga menyebutkan bahwa, pembiayaan syariah dapat menjadi salah satu alternatif pertimbangan, karena dapat melindungi dari fluktuasi bunga kredit. Namun, menurut Wijaya (2013), terkait dengan kenaikan *BI rate*, pada bank syariah terdapat risiko dari persaingan antarbank dalam penghimpunan dana. Mauro *et al* (2013) menambahkan bahwa meskipun bank syariah tidak berurusan dengan instrumen bunga, tetapi bank syariah tidak sepenuhnya terlindungi dari risiko suku bunga.

Pada penelitian ini, peneliti juga ingin melihat keterkaitan jenis bank dengan hubungan antara perubahan *BI rate* dan pertumbuhan pinjaman yang diberikan perbankan. Jenis bank digunakan sebagai variabel moderasi pada pengaruh perubahan *BI rate* terhadap *loan growth* perbankan. Moderasi jenis bank digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh perubahan *BI rate* terhadap *loan growth* pada bank konvensional dan bank syariah.

Peneliti juga menambahkan beberapa variabel yang terkait dengan modal, likuiditas, ukuran aset bank, dan *gross domestic product* untuk melengkapi dan mengembangkan model penelitian. Modal diperlukan bank untuk menanggung

kemungkinan timbulnya kerugian dari aktivitas penyaluran pinjaman. Pengelolaan likuiditas penting dilakukan oleh bank agar terhindar dari kekurangan dana, baik untuk nasabah yang menyimpan maupun meminjam dana. Ukuran bank terkait dengan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan eksternal dan kapasitas dana yang dapat dipinjamkan. Sementara itu, *gross domestic product* menjadi gambaran produktivitas sumber daya dalam perekonomian, yang dapat mendorong permintaan pinjaman dana pada perbankan.

Penelitian sebelumnya oleh Kishan & Opiela (2000) dan Macit (2012) menjadi latarbelakang penelitian ini. Kishan & Opiela (2000) menguji pengaruh perubahan *federal funds rate* terhadap pertumbuhan *loans*, dengan memisahkan bank berdasarkan *asset size* dan *capital leverage ratio*. Penelitian ini menjadi dasar bahwa perubahan *BI rate* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *loan growth* pada bank konvensional. Macit (2012) meneliti kebijakan moneter tentang *lending channel* pada sektor perbankan Turki dan perubahan reaksi bank terkait dengan tipenya. Macit menyatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah memiliki respon yang berbeda terhadap perubahan instrumen kebijakan moneter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan *BI rate* berpengaruh terhadap *loan growth* perbankan di Indonesia?

2. Apakah pengaruh perubahan BI *rate* terhadap *loan growth* berbeda pada bank konvensional dibanding bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan BI *rate* terhadap *loan growth* perbankan di Indonesia.
2. Untuk melihat perbedaan pengaruh perubahan BI *rate* terhadap *loan growth* pada bank konvensional dibanding bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis, yaitu penulis memiliki kesempatan untuk mengkaji dan menelaah kembali teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan. Kemudian penulis dapat membandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga menambah wawasan bagi penulis.

Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan perbankan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pemantapan strategi yang telah digunakan oleh bank konvensional maupun syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja bank dalam menghadapi kebijakan moneter di Indonesia.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pemilihan kredit/pembiayaan. Masyarakat diharapkan dapat menentukan yang lebih sesuai untuk mereka, apakah ingin meminjam atau menempatkan dana pada bank konvensional, bank syariah atau memilih lembaga pembiayaan lain.

Bagi pihak lain yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kajian untuk ditelaah lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang melandasi pemikiran, pembahasan mengenai pengertian umum, meliputi pokok-pokok seperti *loan growth*, *BI rate*, jenis bank, *ratio of equity to total assets*, *ratio of liquid assets to total assets*, *log of real assets*, *gross domestic product*, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, analisis hasil penelitian menurut model analisis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan tentang hasil penelitian, dan saran-saran dari penulis.

